

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Rotating Trio Exchange* (RTE), dan juga untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang paling baik di antara dua model pembelajaran tersebut. Kelas penelitian yang digunakan adalah kelas VIII D, VIII E, VIII G yang telah di uji homogenitas siswa-siswinya. Adapun uraian pembahasan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Pembahasan Rumusan Masalah I

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* di kelas VIII D berjumlah 30 siswa. Guru membaginya menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Anggota diatur dengan cara berhitung 1 sampai 10 yang kemudian jika siswa dengan nomor yang sama maka itu yang menjadi anggota kelompoknya. Peneliti memilih cara seperti ini agar setiap anggota dalam kelompok terkesan tidak memilih teman dekatnya sendiri sebagai teman kelompok dan agar kondisi kelas tidak ramai.

Selanjutnya peneliti menguji hasil belajar mereka semua. Alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut adalah soal bertipe uraian dengan 5 soal yang mencakup materi *Teorema Pythagoras*. Selanjutnya hasil post test tersebut diuji menggunakan statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif tersebut didapatkan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII D MTsN 5 Tulungagung sebesar 85,1 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

Kategori pencapaian nilai hasil belajar tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.¹ Kategori ini terdapat pada Tabel 5.1 Berikut:

Tabel 5.1 Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VIII D

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	> 90,95	Tinggi	8	27 %
2.	65,61 – 90,95	Sedang	22	73 %
3.	< 65,61	Rendah	-	-

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, diperoleh frekuensi terbanyak didapatkan siswa adalah nilai yang kriterianya sedang yaitu sebanyak 22 siswa dengan presentase 73 %. Dan yang mendapat nilai tinggi hanya 8 siswa dengan presentase 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas VIII D tingkat kesuksesannya baik sekali karena 100% siswa sudah bisa menguasai materi *Teorema Pythagoras*.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 449.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Siswa Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) di kelas VIII E berjumlah 32 siswa. Guru membaginya menjadi 11 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Anggota diatur dengan cara berhitung 1 sampai 11 yang kemudian jika siswa dengan nomor yang sama maka itu yang menjadi anggota kelompoknya. Peneliti memilih cara seperti ini agar setiap anggota dalam kelompok terkesan tidak melihat teman dekatnya sendiri sebagai teman kelompok dan agar kondisi kelas tidak ramai.

Selanjutnya peneliti menguji hasil belajar mereka semua. Alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut adalah soal bertipe uraian dengan 5 soal yang mencakup materi *Teorema Pythagoras*. Selanjutnya hasil post test tersebut diuji menggunakan statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif tersebut didapatkan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII E MTsN 5 Tulungagung sebesar 76,96 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

Kategori pencapaian nilai hasil belajar tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.² Kategori ini terdapat pada Tabel 5.2 Berikut:

Tabel 5.2 Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VIII E

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
-----	-------	----------	-----------	------------

² *Ibid.*, hal. 449.

1.	> 90,95	Tinggi	6	18,8 %
2.	65,61 – 90,95	Sedang	17	53,1 %
3.	< 65,61	Rendah	9	28,1 %

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, diperoleh frekuensi terbanyak didapatkan siswa adalah nilai yang kriterianya sedang yaitu sebanyak 17 siswa dengan presentase 53,1 %. Dan yang mendapat nilai tinggi hanya 6 siswa dengan presentase 18,8% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 28,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada siswa kelas VIII E tingkat kesuksesannya baik sekali karena 72% siswa sudah bisa menguasai materi *Teorema Pythagoras*.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran konvensional di kelas VIII G berjumlah 34 siswa. Guru menerapkan pembelajaran konvensional di kelas ini, seperti guru masih tetap mengisi jam pelajaran dengan metode ceramah dan juga guru masih tetap menjadi pusat dari proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menguji hasil belajar mereka semua. Alat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut adalah soal bertipe uraian dengan 5 soal yang mencakup materi *Teorema Pythagoras*. Selanjutnya hasil post test tersebut diuji menggunakan statistik diskriptif.

Hasil uji statistik deskriptif tersebut didapatkan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII E MTsN 5 Tulungagung sebesar 68,26 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

Kategori pencapaian nilai hasil belajar tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.³ Kategori ini terdapat pada Tabel 5.3 Berikut:

Tabel 5.3 Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VIII E

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	> 90,95	Tinggi	-	-
2.	65,61 – 90,95	Sedang	20	58,8 %
3.	< 65,61	Rendah	14	41,2 %

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, diperoleh frekuensi terbanyak didapatkan siswa adalah nilai yang kriterianya sedang yaitu sebanyak 20 siswa dengan presentase 58,8%. Dan yang mendapat nilai rendah 14 siswa dengan presentase 41,2%. Sementara nilai dengan kriteria tinggi tidak ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII G tingkat kesuksesannya cukup karena 58,8% siswa sudah bisa menguasai materi *Teorema Pythagoras*.

3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada Siswa Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Dari analisis data pertama diperoleh data bahwa kedua kelas tersebut bersifat Homogen, maka dapat dilakukan pembelajaran dengan perlakuan yang tidak sama yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif

³ *Ibid.*, hal. 449.

tipe *Team Games Tournament* (TGT) sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Analisis data mengenai perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional karena berdasarkan sifat transitif maka diperoleh *t-test* sebesar 7,29 yang disebut t_{hitung} . Untuk memeriksa tabel nilai-nilai t_{tabel} harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa menjadi sampel penelitian sebanyak 62 siswa, maka db nya sebesar $62 - 2 = 60$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $2,000 < 7,29$. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Rotating Trio Exchange* (RTE) materi *Teorema Pythagoras* di MTsN 5 Tulungagung. Perbedaan ini didasari dari strategi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games*

Tournament (TGT) yang bagus yaitu bahwa TGT berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.⁴

B. Pembahasan Rumusan Masalah II

Manakah yang Lebih Baik dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Rotating Trio Exchange* (RTE).

Dari data yang telah di peroleh dan telah dilakukan pengujian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Rotating Trio Exchange* (RTE) materi *Teorema Pythagoras* di MTsN 5 Tulungagung. Maka selanjutnya akan dilihat model pembelajaran yang paling baik dari ketiga model pembelajaran yang telah dilakukan. Dari data post test di peroleh bahwa nilai rata-rata post test kelas VIII D yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah sebesar 85,1, sedangkan nilai rata-rata post tests kelas VIII E yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebesar 75,88. Dan nilai rata-rata post tests kelas VIII G yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 68,26. Jadi dari ketiga model pembelajaran tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) memiliki nilai rata-rata paling tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini

⁴ Miftahul Huda. *Model – model Pengajaran ...* hal. 197.

yang lebih baik dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang mempunyai kelebihan antara lain:⁵

- a) Model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b) Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.
- c) Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d) Dalam pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa tournament.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) membuktikan bahwa model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika, khususnya untuk siswa kelas VIII MTsN 5 Tulungagung pada materi *Teorema*

⁵ Aris Shohimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2014) hal. 204-205.